

# EDU RILIGIA

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN

Available online <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/index>

---

## **Perencanaan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di SDN 135564 Kota Tanjungbalai**

**M. Rafiquddin Nasution<sup>1)</sup>**

**Zainul Fuad<sup>2)</sup>**

E-mail: [zaiunlfuad@uinsu.ac.id](mailto:zaiunlfuad@uinsu.ac.id), [m.rafiquddin.nasution@uinsu.ac.id](mailto:m.rafiquddin.nasution@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jln. William Iskandar Ps. V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

E-mail: [zaiunlfuad@uinsu.ac.id](mailto:zaiunlfuad@uinsu.ac.id), [m.rafiquddin.nasution@uinsu.ac.id](mailto:m.rafiquddin.nasution@uinsu.ac.id)

## ***Principal's Planning on the Implementation of Learning Management at SDN 135564 Tanjungbalai City***

**M. Rafiquddin Nasution<sup>1)</sup>**

**Zainul Fuad<sup>2)</sup>**

E-mail: [zaiunlfuad@uinsu.ac.id](mailto:zaiunlfuad@uinsu.ac.id), [m.rafiquddin.nasution@uinsu.ac.id](mailto:m.rafiquddin.nasution@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jln. William Iskandar Ps. V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

E-mail: [zaiunlfuad@uinsu.ac.id](mailto:zaiunlfuad@uinsu.ac.id), [m.rafiquddin.nasution@uinsu.ac.id](mailto:m.rafiquddin.nasution@uinsu.ac.id)

---

### **Abstrak**

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga sebuah proses perubahan di dalam kepribadian berupa percakapan, sikap, kebiasaan, dan kependaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Suasana pembelajaran tentunya suasana yang hidup dan menyenangkan yang di harapkan. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif, dan partisipatif.

Di samping itu peran kepala sekolah juga di tuntutan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yang baik, yaitu hendaklah kepala sekolah itu menyusun tujuan pembelajaran dalam bentuk yang operasional, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk produk belajar, kemudian merumuskan standar perilaku yang akan dicapai, selanjutnya setiap kegiatan di sekolah itu mengandung satu tujuan yaitu belajar, dan yang terakhir hendaklah kepala sekolah itu merumuskan tujuan pembelajaran dalam kondisi dimana perilaku itu terjadi.

**Kata kunci:** Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran, dan Bimbingan Belajar Tambahan Dari Sekolah

### **Abstract**

*Learning is a process of interaction between students and learning resources in an environment that is managed in order to achieve certain predetermined goals. Learning is also a process of change in personality in the form of conversation,*

---

*attitudes, habits, and intelligence. These are permanent changes in behavior that occur as a result of practice or experience. The learning atmosphere is certainly a lively and fun atmosphere that is expected. While the expected learning process is an interactive, active, and participatory process.*

*In addition, the role of the principal is also demanded in the implementation of good learning management, that is, the principal should prepare learning objectives in an operational form, then formulate learning objectives in the form of learning products, then formulate learning objectives in the form of student behavior, then formulate learning objectives in the form of student behavior. standards of behavior to be achieved, then every activity in the school contains one goal, namely learning, and finally the principal should formulate learning objectives in the conditions in which the behavior occurs.*

**Keywords:** *Learning Planning, Implementation of Learning Management, and Additional Guidance From Schools*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan dunia pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional. Karena salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alenia ke-4.

Dan untuk mewujudkan hal tersebut maka harus dibentuklah sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk memproses peserta didik agar terbentuk menjadi pribadi yang hebat agar mampu memecahkan masalah nasional nantinya dan memenangkan persaingan internasional nantinya. Sekolah yang dipercaya sebagai institusi yang bertanggungjawab dalam kerangka kecerdasan kehidupan bangsa ini akan selalu di lihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Sekolah mejadi bagian yang tak terpisahkan dari apa yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian sebagai sebuah lembaga pendidikan maka sekolah akan senantiasa berada di tengah pusaran perubahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Dan di dalam sekolah mesti diperlukan kepemimpinan yang efektif dalam memimpin lembaga pendidikan agar mampu melaksanakan norma-norma dengan baik, meningkatnya produktivitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif untuk mencapai hasil maksimal dalam program institusi pendidikan.<sup>1</sup>

Kemudian yang menjadi pokok dalam mengatur terbentuknya kepribadian peserta didik yaitu manajemen pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala (2008), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, h. 172.

yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa percakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. hal ini dapat terlihat dari indikasi-indikasi yang muncul seperti banyaknya siswa yang memiliki prestasi.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, staf kantor, dan guru di SDN 135564 Kota Tanjungbalai, peneliti menemukan beberapa informasi terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan di sekolah antara lain: *Pertama*, Perencanaan Pembelajaran. *Kedua*, Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran. *Ketiga*, Bimbingan Belajar Tambahan Dari Sekolah.

Dari uraian pembahasan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: ***Perencanaan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di SDN 135564 Kota Tanjungbalai.***

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Manajemen**

Menurut Syaiful Sagala secara etimologis bahwa manajemen itu berasal dari kata *managio* berarti pengurusan, atau *managiare* berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga diartikan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>2</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh G.R Terry dalam bukunya *Principles of Management* dan mengatakan bahwa manajemen itu adalah penyelenggaraan dari penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan menggunakan upaya-upaya kelompok yang terdiri atas penggunaan bakat-bakat dan sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Adapun fungsi dari manajemen menurut G.R Terry ialah perencanaan (*Planning*), yang mana perencanaan itu sebagai penentu terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya.

---

<sup>2</sup> Baharuddin dan Moh.Makin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press. h. 48

<sup>3</sup> Kartono, Kartini. (1994). *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 74

Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu proses manajerial yang berkelanjutan dengan penentuan pembagian tugas/ *job desk*. Pelaksanaan (*Activating*), yaitu sebagai suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas daripada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Dan pengendalian (*Controlling*), yaitu suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan.<sup>4</sup>

## **B. Pembelajaran**

Gagne and Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kondisi, peristiwa, kejadian yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan baik. Dan dari proses pembelajaran itu nantinya diharapkan suatu perubahan perilaku peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak.<sup>5</sup>

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar, namun pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan manfaat berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan istilah *e-learning*.

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan pembelajaran dipandang sebagai proses kegiatan menggerakkan orang-orang untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan, artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu, seperti:

1. Teknik menciptakan masyarakat belajar di sekolah
2. Teknik menciptakan masyarakat ilmiah di perguruan tinggi
3. Teknik mengadakan dan mengatur sumber belajar
4. Teknik meningkatkan partisipasi

---

<sup>4</sup> Usman, Husaini. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksarah. h. 39-41

<sup>5</sup> Dimiyanti dan Mujiono. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta, h. 60

5. Teknik meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang sejenis
6. Teknik ketatausahaan yang tepat waktu dan konsisten.<sup>6</sup>

### **C. Manajemen Pembelajaran**

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran si peserta didik dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>7</sup>

Guru adalah seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar yang dikelolanya. Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran ialah jadwal kegiatan guru dan siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran bertim, program remedial, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran efektif hanya ada pada sekolah yang efektif, karena inti kegiatan sekolah adalah belajar-mengajar efektif untuk melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik. Untuk itu, sekolah efektif memiliki beberapa elemen utama yaitu:

1. Kepemimpinan
2. Lingkungan sekolah
3. Kurikulum
4. Pengajaran di kelas

---

<sup>6</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. h. 100

<sup>7</sup> Muslich Shabir (2000), *Riyadhus Shalihin* Semarang: Toha Putra, h. 281

## 5. Penilaian dan evaluasi<sup>8</sup>

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian ini menurut Strauss dan Corbin adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.<sup>9</sup>

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN 135564 Kota Tanjungbalai dan waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 20 April sampai dengan 20 Juni 2020.

#### **C. Sumber Data Penelitian**

Adapun yang menjadi sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, Staf Kepala Sekolah, dan Guru Wali Kelas.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan prosedur wawancara, yang mana menurut Suharsimi Arikunto bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara ini dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan dan instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu recorder, kamera, alat tulis, dan lembar pertanyaan wawancara.<sup>10</sup>

### **HASIL PENELITIAN**

Temuan Khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di SDN 135564 Kota Tanjungbalai yaitu tentang *Perencanaan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di SDN 135564 Kota Tanjungbalai*.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran di SDN 135564 Kota Tanjungbalai**

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian

---

<sup>8</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution (2005), *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching), h. 76.

<sup>9</sup> Salim & Syahrudin (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 41.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 198

dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan Kepala Sekolah memberikan arahan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah seperti buku paket, jam pelajaran yang cukup bagi guru bidang studi, guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya.

Hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Rinawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan pandangannya bahwa:

Di sekolah ini, setiap guru bidang studi memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, punya program yang dioperasikan di kelas, buku paket, penilaian juga kita mengacu pada sistem penilaian yang sesuai kurikulum, dan guru yang mengajar juga di pilih sesuai basic atau disiplin ilmunya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nur'Ainun, S.Pd selaku guru wali kelas VI. Beliau Menyampaikan bahwa:

Kami sebagai guru di sekolah ini juga menyiapkan RPP dalam setiap mata pelajarannya sebagai alat control agar tujuan pembelajaran tepat sasaran, dan setiap mata pelajaran juga memiliki buku paket sebgai bahan bacaan. Dan setiap mata pelajaran di sisi oleh guru yang mempunyai basic pendidikan yang sesuai.

Bapak M. Abdi Syahri, S.Pd selaku Staf Kepala Sekolah menerangkan bahwa perencanaan bahwa perencanaan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Perencanaan Kepala Sekolah terhadap setiap guru bidang studi diterapkan dengan baik dan bijak. Beliau membagi pelajaran per/minggu untuk setiap kelas sesuai kurikulum yang berlaku, dn saya fikir itu cukup bijak karena itu Kepala Sekolah sangat memperhatikan jam per/mata pelajarannya. Dan Kepala Sekolah juga tidak sungkan untuk masuk kelas menggantikan guru yang berhalangan hadir. Saya sangat bersyukur di sekolah ini menyediakan jam pelajaran yang cukup dan ditunjang oleh fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pendukung pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran SDN 135564 Kota Tanjungbalai dimulai dari proses perencanaan oleh Kepala Sekolah, yaitu sebagai pemimpin di SDN 135564 Kota Tanjungbalai memberikan arahan kepada guru yang mengajar untuk: (1) menyiapkan perangkat pembelajaran, (2) menyiapkan berbagai macam media, sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, (3) mengalokasikan jam pelajaran yang cukup bagi guru bidang studi, (4) guru mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya.

Hal ini sejalan dengan beberapa tugas Kepala Sekolah diantaranya: (1) Mengatur pembagian tugas mengajar, yaitu mengupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal, dan pemerataan beban tugas akan menumbuhkan rasa kebersamaan para guru. (2) Penyusunan jadwal pelajaran, yaitu mengupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari per/minggu, sehingga ada 1 hari tidak mengajar untuk pertemuan KKG. Dan setiap hari sebaiknya guru tidak mengajar lebih dari 6 jam pelajaran sehingga ada waktu istirahat dan waktu bersama keluarga. (3) Dan yang terakhir pembagian kelas, hal ini dikarenakan kemampuan daya serap dan minat siswa dalam menerima bahan yang disampaikan oleh guru pasti berbeda-beda.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan beberapa langkah berikut ini:

- a) Penentuan alokasi waktu yang disediakan
- b) Penentuan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran
- c) Pengembangan kegiatan pembelajaran
- d) Penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan
- e) Penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa

## **B. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran**

Pelaksanaan manajemen pembelajaran merupakan keseluruhan proses pelaksanaan pendidik, peserta didik, kepala sekolah, materi, dan sumber belajar, serta sarana prasarana dan media belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>11</sup> Depdikbud, (1998). *Pengelolaan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal* Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum h. 60



Ibu Rinawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah. Beliau menyampaikan bahwa: Kepala sekolah memiliki posisi sangat penting dalam pengambilan kebijakan, selain itu Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah ini dan termasuk juga bertanggungjawab penuh terhadap proses pembelajaran di sekolah ini, dengan contoh apabila ada seorang guru yang berhalangan untuk masuk mengajar maka saya selaku Kepala sekolah juga harus siap masuk menggantikan guru yang berhalangan hadir itu. Seperti yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara, Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.

Menurut peneliti, bahwa Kepala sekolah SDN 135564 Kota Tanjungbalai telah melakukan beberapa hal dalam proses **Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran**, diantaranya beliau dalam pengelolaan pembelajaran bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dah hal itu juga disampaikan oleh Ibu Rinawati, S.Pd selaku Kepala sekolah.

Beliau menyatakan bahwa setidaknya ada beberapa Peran Kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran, antara lain:

- a) Menguasai garis-garis besar program pengajaran
- b) Menyusun program sekolah untuk satu tahun
- c) Menyusun jadwal pelajaran, mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model
- d) Mengatur kegiatan penilaian
- e) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas
- f) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah
- g) Mengkoordinir program non kurikuler
- h) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat pelajaran.

Dengan demikian materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan sekolah guna menunjang tercapainya target program sekolah yang sedang dikembangkan.

Di samping materi, peserta didik juga perlu dikelola dengan baik sehingga target program pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai sebab siswa merupakan komponen atau unsur pembelajaran terpenting dan penentu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar dapat berhasil dalam proses dengan seleksi siswa yang ketat kemudian pengelompokan siswa berdasarkan tingkat intelegensi atau aspek-aspek yang lain.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan tanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberikan gambaran bahwa jelas kedudukan Kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, jelas kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran, dan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orangtua siswa yang berkaitan dengan belajar.

### **C. Bimbingan Belajar Tambahan Dari Sekolah**

Khusus untuk bimbingan belajar tambahan dari sekolah, maka Kepala sekolah memberikan penawaran terlebih dahulu kepada wali murid melalui acara rapat pihak sekolah dengan wali murid. Apabila wali murid setuju akan hal tersebut maka akan ada jam tambahan bagi semua kelas.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rinawati, S.Pd selaku Kepala sekolah:

Biasanya untuk wali murid kami tawarkan perlu tidaknya bimbingan belajar tambahan bagi anaknya. Kalau wali murid setuju maka kami akan membuat jadwal jam tambahan, sehingga apabila murid pulang agak sore maka wali murid sudah maklum adanya.

Ibu Nur'Ainun selaku guru wali kelas VI juga mengatakan bahwa:

Di SDN 135564 juga mengadakan belajar tambahan sesudah pulang sekolah, yaitu dimulai dari siang hari siap zuhur sampai dengan sore siap

ashar. Dan itu biasanya untuk siswa kelas VI yang akan mengadakan Ujian Akhir Sekolah (UAS) agar dengan belajar tambahan itu para siswa mempunyai bekal pengetahuan yang lebih luas untuk menghadapi UAS.

Di samping itu juga Bapak M.Abdi Syahri, S.Pd menyampaikan bahwa: Untuk kelas I dan Kelas II diadakan juga tambahan belajar bagi siswa yang nilainya rendah untuk di remedialkan, dan tambahan belajar itu hanya sebentar saja dan paling lam itu 1 jam, sementara bagi siswa yang nilainya bagus dipersilahkan untuk pulang tanpa mengikuti tambahan belajar.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa di SDN 135564 Kota Tanjungbalai telah berlaku yang namanya ***Bimbingan Belajar Tambahan Dari Sekolah*** terhadap siswanya, dan itu tetap berdasarkan izin dari para orangtua siswanya.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik di SDN 135564 Kota Tanjungbalai sudah menyiapkan perangkat pelajaran seperti RPP dan silabus sebagai bahan pembelajaran yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan oleh para guru untuk menunjang pembelajaran yang diharapkan.

Peran Kepala sekolah juga sangat aktif dalam pengendalian manajemen pembelajaran yaitu dengan turut andil dalam segala aktifitas yang ada di dalam sekolah, salah satu contohnya bahwa Kepala sekolah juga mau masuk kelas menggantikan guru yang tidak berhadir.

Dan di SDN juga telah terlaksana bimbingan belajar tambahan dari sekolah, yang mana bimbingan itu berdasarkan izin orangtua, sehingga apabila anaknya pulang agak sore maka para orangtua sudah maklum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syaiful Sagala (2008), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin dan Moh.Makin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kartono, Kartini. (1994). *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksarah.
- Dimiyanti dan Mujiono. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muslich Shabir (2000), *Riyadhus Shalihin* Semarang: Toha Putra.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution (2005), *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching).
- Salim & Syahrums (2015), *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Citapustaka Media.
- Suharsimi Arikunto (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, (1998). *Pengelolaan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal* Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum.